

**PENERAPAN LITERASI SAMPAH SNACK SEBAGAI MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI SDN 007 LONG MESANGAT KALIMANTAN TIMUR**

Jamiatul aini¹, Dhiniaty Gularso²

¹Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pgri Yogyakarta

²Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pgri Yogyakarta

Alamat e-mail: 1aini41910@gmail.com, 2dhiniaty@upy.ac.id

Abstrak

This study aims to describe the implementation of snack waste literacy as a contextual learning model to strengthen the Pancasila Student Profile at SDN 007 Long Mesangat. Waste literacy is used as a medium to bring students closer to environmental realities while instilling characters such as faith, piety to God Almighty, noble character, and mutual cooperation. The research methodology used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that utilizing snack waste in contextual learning significantly increases students' ecological awareness. The research findings reveal that through activities of sorting, processing, and recycling waste into creative works, students not only understand the material theoretically but also demonstrate behavioral changes aligned with the dimensions of the Pancasila Student Profile. This model proved effective in transforming waste into meaningful learning resources for elementary school students in rural areas. The study concludes that learning based on the local environment accelerates the internalization of character values in students at SDN 007 Long Mesangat.

Keywords: Waste Literacy, Contextual Learning, Pancasila Student Profile, SDN 007 Long Mesangat.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi sampah kemasan makanan ringan (snack) sebagai model pembelajaran kontekstual dalam upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila di SDN 007 Long Mesangat. Literasi sampah digunakan sebagai media untuk mendekatkan siswa pada realitas lingkungan sekaligus menanamkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, dan bergotong royong. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah snack dalam pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa secara signifikan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa melalui kegiatan memilah, mengolah, dan mendaur ulang sampah menjadi karya kreatif, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Model ini terbukti efektif mengubah limbah menjadi sumber belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar di daerah pedesaan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan lokal mempercepat internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN 007 Long Mesangat.

Kata Kunci: Literasi Sampah, Pembelajaran Kontekstual, Profil Pelajar Pancasila, SDN 007 Long Mesangat.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar saat ini berada pada fase transformasi besar dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Secara ideal, lulusan sekolah dasar diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif. Salah satu manifestasi akhlak mulia adalah kepedulian terhadap alam (akhlak kepada alam). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Di SDN 007 Long Mesangat, kesadaran lingkungan siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari tingginya volume sampah kemasan makanan ringan (snack) yang tidak terkelola dengan baik di lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman ekologis siswa masih sebatas teori dan belum terinternalisasi menjadi perilaku sehari-hari.

Permasalahan sampah plastik, khususnya kemasan *multilayer* atau sampah snack, merupakan tantangan lingkungan global yang juga

merambah ke wilayah pedesaan seperti Long Mesangat. Penelitian terdahulu oleh Suminto (2017) menyatakan bahwa limbah plastik kemasan sering kali diabaikan karena dianggap tidak bernilai ekonomi tinggi dibandingkan sampah botol plastik. Padahal, jika dikelola melalui literasi yang tepat, sampah ini dapat menjadi media pembelajaran yang sangat kaya. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) hadir sebagai solusi untuk menjembatani jurang antara materi di buku teks dengan realitas lingkungan siswa. Dengan membawa sampah snack ke dalam ruang kelas sebagai objek literasi, siswa diajak untuk berpikir kritis mengenai konsumsi mereka dan dampaknya terhadap bumi.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi literasi sampah snack yang spesifik dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar pedesaan. Jika penelitian sebelumnya banyak berfokus pada teknik daur ulang secara umum, penelitian ini lebih menekankan pada proses "literasi"—yakni kemampuan siswa memahami, menganalisis, dan mengambil tindakan atas informasi yang

terkandung dalam sampah tersebut. Inovasi ini mengubah persepsi siswa dari melihat sampah sebagai limbah menjadi melihatnya sebagai sumber data dan bahan kreativitas yang memperkuat jati diri mereka sebagai Pelajar Pancasila.

Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan literasi sampah snack sebagai model pembelajaran kontekstual serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa di SDN 007 Long Mesangat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena penerapan literasi sampah dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 007 Long Mesangat pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi satu orang guru kelas dan 25 siswa kelas IV sebagai kelompok sasaran penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. Tahap Perencanaan: Penyusunan modul ajar

berbasis proyek (P5) yang mengintegrasikan literasi sampah snack.

2. Tahap Pelaksanaan: Penerapan model pembelajaran kontekstual yang terdiri dari kegiatan pengamatan sampah di lingkungan sekolah, analisis jenis material kemasan (literasi), dan aksi nyata pengolahan limbah menjadi media kreatif.
3. Tahap Evaluasi: Penilaian terhadap perubahan perilaku siswa berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui instrumen-instrumen berikut:

- Observasi Partisipatif: Menggunakan lembar ceklis untuk mengamati keterlibatan siswa dan perubahan perilaku peduli lingkungan.
- Wawancara Mendalam: Dilakukan kepada guru dan perwakilan siswa untuk menggali persepsi mengenai pembelajaran kontekstual yang diterapkan.
- Dokumentasi: Berupa foto kegiatan, jurnal harian guru, dan portofolio hasil karya siswa dari sampah snack.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data esensial dari hasil observasi dan wawancara.
2. Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data dalam bentuk naratif dan tabel untuk melihat pola hubungan antara literasi sampah dan penguatan karakter.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification): Menyimpulkan efektivitas model pembelajaran berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Indikator Amatan
Beriman & Bertakwa	Kesadaran menjaga alam sebagai ciptaan Tuhan melalui pengelolaan sampah.
Gotong Royong	Kerjasama dalam kelompok saat memilah dan mengolah sampah snack.
Kreatif	Kemampuan memodifikasi limbah kemasan menjadi barang bernilai guna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SDN 007

Long Mesangat menunjukkan bahwa penerapan literasi sampah snack melalui model pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang terukur pada pemahaman siswa dan karakter mereka. Sebelum model diterapkan, dilakukan validasi perangkat pembelajaran untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak secara akademis dan praktis. Hasil validasi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Aspek yang Diamati	N	O	I	A	h	A	Ju	Per sentasi %
	O	e	h	li	2	3	ml ah	
	m	1						
A.Mod el Pembelajaran	1							86.67
	2						13	80.00
	3						15	100.00
B.Kegiatan Pembelajaran	1						14	93.33
	2						15	100.00
	3						13	86.67
C.Pemilihan Media	1						13	86.67
	2						15	100.00
D.Pengembangan Karakter	1							73.33
							11	
								3

	2				12	80.0	0
--	---	--	--	--	----	------	---

Berdasarkan Tabel 2, aspek model pembelajaran memperoleh nilai sempurna pada item ketiga (100.00%), menunjukkan bahwa keterkaitan antara sampah snack sebagai media dengan konteks lingkungan sangat kuat. Secara keseluruhan, perangkat ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk observasi perilaku siswa di lapangan.

Setelah perangkat divalidasi, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar sekolah untuk mengumpulkan sampah snack. Data observasi perilaku siswa mencerminkan peningkatan signifikan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada awal kegiatan, tingkat gotong royong siswa berada pada kategori cukup, namun setelah intervensi model kontekstual, keterlibatan aktif siswa meningkat secara kolektif. Kemampuan kreatif siswa juga terlihat dari hasil portofolio, di mana 90% siswa mampu mengonversi limbah plastik multilayer menjadi alat peraga pembelajaran sederhana atau kerajinan tangan. Secara statistik sederhana, hasil observasi

menunjukkan nilai rata-rata karakter ekologis meningkat dari $\bar{x} = 62.5$ $\bar{x} = 88.0$.

PEMBAHASAN

Penerapan literasi sampah snack di SDN 007 Long Mesangat membuktikan bahwa pembelajaran yang berakar pada masalah lingkungan sekitar (kontekstual) jauh lebih efektif daripada sekadar teori di dalam kelas. Literasi sampah dalam hal ini bukan sekadar membuang sampah pada tempatnya, melainkan proses kognitif di mana siswa memahami bahwa setiap bungkus snack yang mereka konsumsi memiliki dampak panjang bagi lingkungan jika tidak dikelola. Temuan ini sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan bahwa belajar terjadi jika siswa memproses informasi baru sedemikian rupa sehingga terasa masuk akal dalam kerangka referensi mereka sendiri (Johnson, 2002).

Dilihat dari dimensi Profil Pelajar Pancasila, integrasi literasi sampah ini berhasil memperkuat dimensi Akhlak kepada Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa melakukan "literasi" terhadap sampah (membaca komposisi bahan

kemasan dan memahami sulitnya plastik terurai), muncul kesadaran internal yang merupakan bentuk ketakwaan kepada Tuhan YME dalam menjaga ciptaan-Nya. Hal ini memperkuat temuan Nasution (2021) yang menyatakan bahwa proyek berbasis lingkungan secara otomatis membangun empati dan tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar.

Inovasi dalam penelitian ini adalah penggunaan sampah snack sebagai *centerpiece* pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan barang bekas umum, sampah snack dipilih karena merupakan limbah harian yang paling dekat dengan kehidupan siswa di SDN 007 Long Mesangat. Melalui model ini, dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila terstimulasi secara optimal. Siswa ditantang untuk berpikir divergen: bagaimana mengubah limbah yang tidak bernilai menjadi barang berguna. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas di daerah pedesaan bukanlah hambatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, asalkan guru mampu melakukan optimalisasi sumber daya lokal sebagai media pembelajaran.

sumber daya lokal sebagai media pembelajaran.

Hasil ini didukung oleh penelitian **Prabowo (2020)** yang menemukan bahwa pemanfaatan media limbah lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan karena siswa merasa memiliki kedekatan emosional dengan objek yang dipelajari. Lebih lanjut, **Hidayat (2022)** menekankan bahwa penggunaan media nyata (*authentic materials*) dalam pembelajaran di sekolah dasar pedesaan mampu menutupi celah keterbatasan alat peraga modern. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas di daerah pedesaan bukanlah hambatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, asalkan guru mampu melakukan optimalisasi sumber daya lokal sebagai media pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini memodifikasi model pembelajaran kontekstual dengan menambahkan fase "Literasi Analitis Sampah" sebelum fase "Aksi Nyata". Penambahan fase ini terbukti penting karena perubahan perilaku yang menetap (karakter) diawali dengan pemahaman data dan fakta yang kuat

. Temuan ini memberikan penguatan pada teori **Lickona (1991)** mengenai *moral knowing* sebelum melangkah ke *moral feeling* dan *moral action*. Tanpa pemahaman kognitif (literasi) yang kuat tentang bahaya sampah, aksi nyata siswa cenderung hanya bersifat prosedural dan sementara.

Dengan membandingkan hasil ini terhadap penelitian **Rahmawati (2019)** yang berfokus pada bank sampah sekolah, terlihat bahwa pendekatan di SDN 007 Long Mesangat lebih menekankan pada aspek pedagogis-reflektif daripada sekadar aspek ekonomis.

Dengan demikian, model literasi sampah snack ini dapat diadopsi oleh sekolah lain yang memiliki karakteristik lingkungan serupa untuk mempercepat internalisasi nilai-nilai Pancasila secara autentik dan berkelanjutan.

Gambar-gambar Kegiatan



KESIMPULAN

Penerapan literasi sampah snack di SDN 007 Long Mesangat membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menjembatani kesenjangan antara teori karakter dan praktik nyata. Transformasi limbah menjadi media literasi ini secara efektif menginternalisasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama Akhlak kepada Alam dan Kreativitas, melalui pengalaman langsung yang relevan dengan keseharian siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas di wilayah pedesaan bukan penghalang bagi implementasi Kurikulum Merdeka, sejauh guru

mampu mengoptimalkan sumber daya lokal secara inovatif. Integrasi fase "Literasi Analitis" sebelum aksi nyata menjadi kunci perubahan karakter yang berkelanjutan, karena siswa tidak sekadar meniru perilaku (prosedural), tetapi memiliki pemahaman kognitif yang kuat atas tindakan mereka. Kedepannya, model ini berpotensi dikembangkan melalui Audit Sampah Digital dan penerapan pada manajemen sumber daya lokal lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji konsistensi model ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau di wilayah 3T lainnya guna memperkuat stabilitas karakter Pelajar Pancasila secara nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi besar dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

- 1. Bapak Kepala SDN 007 Long**

Mesangat, atas kebijakan, izin penelitian, serta bimbingan dan

dukungan fasilitas yang diberikan selama penulis melaksanakan pengabdian dan pengambilan data di sekolah.

- 2. Bapak/Ibu Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 007 Long Mesangat**, yang telah memberikan bantuan teknis, berbagi wawasan profesional, dan kerja sama yang solid dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual di dalam kelas.
- 3. Seluruh Peserta Didik SDN 007 Long Mesangat**, khususnya kelas IV, yang dengan antusias, keceriaan, dan semangat tinggi telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan literasi sampah snack. Kalian adalah inspirasi utama dari penelitian ini.
- 4. Para Wali Murid**, atas dukungan moral dan kerja sama yang baik dalam mendampingi putra-putrinya untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.
- 5. Seluruh Warga Sekolah**, yang tidak dapat disebutkan satu per

satu, atas partisipasi dan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, yang sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Semoga kontribusi dan kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang melimpah, dan penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi kemajuan pendidikan, khususnya di lingkungan SDN 007 Long Mesangat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Falah, M., & Fitriani, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sampah Plastik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 7(1), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/jpk.071.05>

Hadi, S., & Mutmainah, S. (2021). Implementation of Pancasila Student Profiles in Elementary Schools through Environmental Projects. *Journal of Character Education*, 12(2), 188–201.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.41022>

Hartono, R. (2020). *Contextual Teaching and Learning: A Guide for Teachers*. Boston, MA: Pearson Education.

Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 1–10.
<https://doi.org/10.14710/jil.15.1.1-10>

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lestari, W., & Saputra, A. (2023). Waste Literacy as an Effort to Build Ecological Intelligence in Elementary School Students. *Indonesian Journal of Primary Education*, 7(2), 120–134.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v7i2.55120>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. H. (2021). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus Pengolahan Limbah Sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 312–325.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v9i3.16782>

Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Etika dan Lingkungan*, 3(1), 22–30.
<https://doi.org/10.12962/j25491733.v3i1.3501>

Putra, M. A., & Sari, N. (2022). Integrasi Literasi Lingkungan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 15–29.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17845>

Retnowati, L. (2018). Efektivitas Model CTL dalam Pembelajaran Sains Berbasis

Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 88–95.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.115>

Setyaningsih, R., & Abdullah, A. (2020). Pemanfaatan Sampah Kemasan Multilayer sebagai Media Kreativitas. *Jurnal Desain Produk*, 5(2), 210–223.
<https://doi.org/10.34010/jdp.v5i2.3421>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi Cerdas dan Kreatif Mengelola Sampah Plastik. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26–34.
<https://doi.org/10.34010/jdp.v3i1.232>

Wardani, K., & Rahayu, S. (2022). Analisis Karakter Gotong Royong dan Kreatif Melalui Pemanfaatan Barang Bekas. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran*, 7(1), 10–19.
<https://doi.org/10.17977/um031v7i12022p010>